



PERAN LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF DALAM MENYEDIAKAN SARANA PEMBELAJARAN DAN SUMBER DAYA MANUSIA DI KABUPATEN INDRAMAYU

Makhmud¹, Yayat Hidayat², Sastramiharja³
Universitas Majalengka, Indonesia

¹*Email penulis koresponden: makhmudmakhmud077@gmail.com

Riwayat artikel: diterima 23 Juni 2022 , diterima 27 Juni 2022 , diterbitkan 30 Juni 2022

Penulis koresponden

Makhmud

Abstract

This research aims to describe and analyze the role of the Ma'arif Education Institution in providing learning facilities and human resources in Indramayu Regency. This research was prepared using an empirical qualitative approach or field research and library research. By using the logical analysis method or also said to be an analytical description of the effectiveness of the role of the Ma'arif Educational Institution in providing learning facilities and human resources which is directed at studying efforts to organize the Ma'arif Educational Institution so that it can be more advanced and independent. The research was carried out by means of observation, interviews and interviews with all elements of education at the Ma'arif Educational Institution, Indramayu Regency. Based on the research results, the following data were obtained: (1) The provision of adequate learning facilities and infrastructure has a big influence on improving the quality of learning in schools. Complete facilities and infrastructure in schools make teachers and students passionate about the learning process so they are able to carry out the learning process optimally. (2) There are three steps taken in planning learning facilities at the Ma'arif Educational Institution, namely: (a) recording educational needs for the next year, (b) comparing the list of needs with the institution's budget based on priority needs, and (c) determine a final plan containing a list of learning facility needs. (3) In an effort to optimize Human Resources at the Ma'arif Educational Institution of Indramayu Regency, all employees have been given various directions and have participated in various forms of education and training, both formal and non-formal.

Keywords: Educational Institutions, Ma'arif, Facilities, Learning Facilities, Human Resources.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Lembaga Pendidikan Ma'arif dalam menyediakan sarana pembelajaran dan sumber daya manusia di Kabupaten Indramayu. Penelitian ini disusun dengan menggunakan pendekatan kualitatif empirik atau penelitian lapangan (*field research*) dan penelitian kepustakaan (*library research*) melalui metode analisis logik atau juga dikatakan dengan deskripsi analitis tentang efektivitas peran Lembaga Pendidikan Ma'arif dalam menyediakan sarana pembelajaran dan sumber daya manusia yang diarahkan pada kajian upaya pengorganisasian Lembaga Pendidikan Ma'arif agar bisa lebih maju dan mandiri. Penelitian dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan interview dengan semua elemen pendidikan yang ada di Lembaga Pendidikan Ma'arif Kabupaten Indramayu. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data sebagai berikut: (1) Pengadaan sarana dan prasarana belajar yang memadai sangat berpengaruh terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah. Sarana dan prasarana yang lengkap di sekolah membuat guru dan siswa menjadi gairah dalam proses

Jurnal Dialogika
diterbitkan oleh Program
Studi Magister Ilmu
Administrasi, Pascasarjana
Universitas Majalengka

pembelajaran sehingga mampu melaksanakan proses pembelajaran dengan optimal. (2) Ada tiga langkah yang diambil dalam perencanaan sarana pembelajaran di Lembaga Pendidikan Ma'arif ini, yaitu : (a) mendata kebutuhan pendidikan untuk satu tahun ke depan, (b) membandingkan daftar kebutuhan tersebut dengan anggaran lembaga berdasarkan prioritas kebutuhannya, dan (c) menetapkan rencana akhir yang berisi daftar kebutuhan sarana pembelajaran. (3) Dalam upaya optimalisasi Sumber Daya Manusia di Lembaga Pendidikan Ma'arif Kabupaten Indramayu, seluruh pegawai telah diberikan berbagai pengarahan dan telah mengikuti berbagai bentuk pendidikan dan pelatihan, baik secara formal maupun non formal.

Kata kunci: Lembaga Pendidikan, Ma'arif, Sarana, Sarana Pembelajaran, Sumber Daya Manusia.

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting bagi seseorang untuk menjadi versi terbaik dari dirinya. Ini membantu kita mempelajari hal-hal baik dan menghindari hal-hal buruk. Pemerintah memandang serius pendidikan karena ingin generasi penerus cerdas dan mampu berprestasi di masyarakat, negara, dan dunia. Reformasi pendidikan adalah ketika perubahan dilakukan pada cara mengajar dan belajar sehingga dapat lebih mempersiapkan masyarakat menghadapi perubahan dunia. Ini seperti memperbaiki sistem pendidikan untuk memastikan bahwa siswa memiliki keterampilan yang tepat untuk masa depan (Abdi & Muri'ah, 2017; Yuniarsih & Kamaludin, 2021). Melalui reformasi pendidikan, pendidikan harus berwawasan masa depan yang memberikan jaminan bagi perwujudan hak-hak asasi manusia untuk mengembangkan seluruh potensi dan prestasinya secara optimal guna kesejahteraan hidup di masa depan.

Pendidikan adalah tentang membantu orang belajar dan tumbuh, namun bukan hanya tentang pergi ke sekolah. Ada cara lain untuk berkembang dan menjadi lebih baik dalam berbagai hal. Namun, pendidikan masih dianggap sebagai cara paling penting untuk membantu masyarakat tumbuh dan belajar secara terstruktur dan terorganisir. Kemajuan pendidikan berarti seberapa besar masyarakat mampu dan mau

menggunakan teknologi dan mengumpulkan informasi. Karena teknologi berkembang pesat, dunia menjadi semakin besar dan semakin kecil. Artinya permasalahan dalam kehidupan masyarakat kini menjadi masalah global dan dipengaruhi oleh apa yang terjadi di belahan dunia lain, seperti politik, uang, dan cara hidup masyarakat.

Cara guru mengajar telah berubah seiring berjalannya waktu. Sebelumnya, mereka berfokus pada membuat siswa berperilaku, namun sekarang mereka fokus pada membantu siswa belajar dan memahami berbagai hal sendiri. Artinya, guru perlu kreatif dan memikirkan cara-cara baru untuk mengajar. Mereka juga perlu memastikan bahwa siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan pendapat setiap orang dihormati. Tujuannya adalah menjadikan pembelajaran menyenangkan dan menyenangkan bagi semua orang. (Jatirayu, 2013; Kituyi et al., 2014; Iliya & Ifeoma, 2015).

Belajar menurut pandangan konstruktivis ibarat membangun sesuatu selangkah demi selangkah. Dimulai dengan ide kecil atau pengetahuan dan kemudian berkembang menjadi lebih besar dengan menambahkan lebih banyak informasi. Proses ini terjadi dalam situasi atau lingkungan tertentu dan perlu diatur. Belajar bukan sekedar menghafal fakta atau

aturan, namun menciptakan pemahaman melalui tindakan nyata dan mengalaminya.

Pendekatan pembelajaran konstruktivis berarti bahwa siswa bertanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri. Guru menciptakan ruang kelas tempat siswa bekerja sama dan saling membantu. Guru perlu memiliki kondisi yang tepat untuk mengajar dan siswa perlu bekerja sama dengan baik dan bersenang-senang saat belajar (Allen et al., 2014; Arianti, 2019; Lelah et al., 2020).

Berdasarkan data di lapangan, tidak dipungkiri bahwa di Lembaga Pendidikan Ma'arif masih banyak guru yang masih melakukan cara seperti pendapat di atas, dan diakui bahwa banyak faktor penyebabnya sehingga kita akan melihat akibat yang timbul pada peserta didik, kita akan sering menjumpai siswa belajar hanya untuk memenuhi kewajiban pula, masuk kelas tanpa persiapan, siswa merasa terkekang, membenci guru karena tidak suka gaya mengajarnya, bolos, tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru, takut berhadapan dengan mata pelajaran tertentu, merasa tersisihkan karena tidak dihargai pendapatnya, hak mereka merasa ditekan, terkekang sehingga berdampak pada hilangnya motivasi belajar, suasana belajar menjadi monoton, dan akhirnya kualitas pun menjadi dipertanyakan.

Hal ini juga diperkuat oleh penelitian Firmansyah & Jiwandono (2022), menunjukkan bahwa masih ada implementasi pendekatan Teacher Centered Learning (TCL) atau pembelajaran yang berpusat pada guru yang sudah tidak relevan lagi dengan keadaan saat ini. Senada dengan hal tersebut, penelitian Rozali et al. (2022), menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang berpusat pada guru menyajikan permasalahan yang disebabkan, berupa

siswa pasif dalam belajar, proses belajar hanya menjadi transfer ilmu, guru hanya berfokus untuk menyelesaikan kurikulum dari buku, bukan fokus pada pengetahuan yang didapat oleh siswa.

Dari permasalahan yang ada, Lembaga Pendidikan Ma'arif mempunyai tanggung jawab terhadap peningkatan mutu pembelajaran di sekolah terutama guru sebagai ujung tombak di lapangan (di kelas) karena bersentuhan langsung dengan siswa dalam proses pembelajaran.

Memiliki sarana dan prasarana yang baik merupakan hal yang penting agar siswa dapat berprestasi di sekolah. Hal-hal yang dibutuhkan siswa untuk belajar harus didasarkan pada apa yang mereka pelajari, bagaimana mereka belajar, dan apa yang mereka minati. Guru juga harus dapat menggunakan fasilitas secara efektif. Jika sekolah tidak memiliki fasilitas yang memadai, mereka mencoba berbagai cara untuk mengatasi masalah tersebut. Banyak sekolah, terutama yang terhubung dengan Lembaga Pendidikan Ma'arif, tidak mempunyai fasilitas yang cukup baik.

Kenyataan menunjukkan bahwa sarana pembelajaran yang ada seperti di atas sementara sistem lembaga pendidikan/sekolah yang ada dituntut untuk menghasilkan lulusan yang berprestasi (bermutu) dan dapat melanjutkan ke jenjang sekolah yang lebih tinggi (Rainia et al., 2020; Kamaludin et al., 2020; Hermawan, 2020). Pada saat yang sama, guru perlu menemukan cara berbeda untuk memecahkan masalah ini. Beberapa sekolah mampu menemukan solusi dan memperbaiki keadaan, namun sekolah lain mengalami kesulitan karena guru mereka tidak tahu cara membuat ruang belajar menjadi lebih baik. Bisa jadi juga masyarakat kurang memperhatikan atau tidak peduli terhadap masalah ini.

Fokus dalam penelitian ini yaitu menganalisis peran Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama dalam menyediakan sarana pembelajaran dan peran Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama dalam menyediakan sumberdaya manusia. Sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis peran Lembaga Pendidikan Ma'arif dalam menyediakan sarana pembelajaran dan sumber daya manusia di Kabupaten Indramayu.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan teori, minimal menguji teori-teori kependidikan yang berkaitan dengan peran Lembaga Pendidikan Ma'arif dalam menyediakan sarana pembelajaran dan sumber daya manusia di Kabupaten Indramayu.

Secara praktis, manfaat yang diharapkan dapat diperoleh melalui temuan penelitian ini yaitu bagi kepala Lembaga Pendidikan Ma'arif Kabupaten Indramayu diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam proses penyediaan sarana pembelajaran dan sumber daya manusia di Kabupaten Indramayu, penelitian ini dapat memberi motivasi bagi kepala madrasah agar supaya meningkatkan partisipasi masyarakat dan kualitas pembelajaran dan bagi Lembaga Pendidikan Ma'arif dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengadaan sarana pembelajaran dan sumber daya manusia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau pemaparan lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati, yang sesuai dengan keadaan

sebenarnya atau (*Naturalistic Inquiry*). Hal ini sesuai dengan pendapat Denzin dan Lincoln yang mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada (Moleong, 2017). Adapun objek penelitian dalam hal ini adalah peran Lembaga Pendidikan Ma'arif dalam menyediakan sarana pembelajaran dan sumberdaya manusia di Kabupaten Indramayu.

Sumber data dalam penelitian ini berupa sumber data primer dan sekunder. Sedangkan informan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah dan guru-guru di Lembaga Pendidikan Ma'arif Kabupaten Indramayu. Kemudian, Teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam, observasi, dan studi Pustaka. Analisis data dalam penelitian ini melalui pengumpulan data, reduksi data, interpretasi data, dan menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengadaan Sarana Pembelajaran di Lembaga Pendidikan Ma'arif Kabupaten Indramayu

Peningkatan pendidikan yang lebih baik tidaklah mudah, namun harus selalu menjadi lebih baik untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Penting untuk meningkatkan pendidikan, sehingga berbagai orang berupaya semaksimal mungkin untuk menjadikannya lebih baik. Guru bertanggung jawab untuk memastikan siswa belajar dengan baik di kelas, namun seberapa baik kinerja seluruh sekolah juga bergantung pada ketersediaan fasilitas yang baik..

Alat dan sumber daya yang tepat di sekolah dapat membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan efektif. Ketika sekolah memiliki semua yang mereka butuhkan, seperti ruang kelas dan peralatan, guru dan siswa akan merasa bersemangat dan

termotivasi untuk belajar. Artinya, mereka dapat memperoleh pengalaman belajar terbaik. Malik Fajar (dalam Rusyana, 2005:61) mengemukakan bahwa, Pemerintah mengetahui bahwa sekolah dan tempat pendidikan membutuhkan gedung dan peralatan yang baik. Pemerintah ingin membantu memastikan bahwa semua sekolah mempunyai apa yang mereka butuhkan, terutama untuk Pendidikan dasar dan menengah. Pemerintah memulainya dengan memberikan dana untuk bangunan dan barang-barang yang harus dimiliki sekolah. Sangat penting bagi sekolah untuk memiliki gedung dan peralatan yang baik untuk belajar. Namun sayangnya, banyak sekolah yang tidak memiliki perlengkapan pembelajaran yang cukup atau cukup baik. Hal ini membuat siswa lebih sulit untuk belajar di sekolah.

Satu hal yang sangat diperhatikan oleh administrator pendidikan adalah bangunan dan perlengkapan yang perlu dipelajari siswa. Ini mencakup hal-hal seperti ruang kelas, peralatan, meja, dan kursi. Hal-hal ini penting karena membantu siswa belajar lebih baik.

1.1 Perencanaan Sarana Pembelajaran di Lembaga Pendidikan Ma'arif Kabupaten Indramayu

Sarana pembelajaran merupakan segala peralatan dan media yang dipergunakan secara langsung dalam kegiatan pembelajaran. Sarana pembelajaran sangat menentukan kondisi pembelajaran, karena dengan tersedianya sarana pembelajaran yang bervariasi dan inovatif maka akan menciptakan suasana belajar yang kondusif. Lembaga pendidikan khususnya jalur pendidikan formal harus mampu mengelola sarana pembelajaran dengan menerapkan konsep manajemen sarana mulai dari perencanaan, pengadaan, penginventarisan, penggunaan, penyimpanan hingga penghapusan sarana. Dengan menerapkan pola manajemen yang tepat maka diharapkan lembaga akan

mampu memiliki sarana pembelajaran yang layak dari segi mutu kuantitas maupun kualitasnya serta berdaya guna dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Dalam meneliti aspek perencanaan sarana pembelajaran di Lembaga Pendidikan Ma'arif Kabupaten Indramayu, peneliti melakukan wawancara kepada 5 (lima) subyek penelitian, yaitu Ketua Lembaga Pendidikan Ma'arif, waka sarana prasarana, koordinator perpustakaan dan guru serta siswa. Langkah perencanaan sarana pembelajaran di Lembaga Pendidikan Ma'arif Kabupaten Indramayu diawali dengan menganalisis kebutuhan pendidikan yang diberikan di Lembaga Pendidikan Ma'arif. Hal tersebut seperti dikutip dari petikan wawancara dengan kepala Lembaga Pendidikan Ma'arif sebagai berikut:

"Dalam perencanaan sarana, langkah- langkah yang kami lakukan diawali dengan mendata kebutuhan pendidikan untuk satu tahun ke depan. Kemudian membandingkan daftar kebutuhan tersebut dengan anggaran Lembaga Pendidikan Ma'arif berdasarkan prioritas kebutuhannya. Kemudian menetapkan rencana akhir yang berisi daftar kebutuhan sarana pembelajaran".

Dari keterangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa ada tiga langkah yang diambil dalam perencanaan sarana pembelajaran di Lembaga Pendidikan Ma'arif ini, yaitu : (1) mendata kebutuhan pendidikan untuk satu tahun ke depan, (2) membandingkan daftar kebutuhan tersebut dengan anggaran lembaga berdasarkan prioritas kebutuhannya, dan (3) menetapkan rencana akhir yang berisi daftar kebutuhan sarana pembelajaran. Masih dengan responden yang sama, ketika ditanya mengenai tujuan dan manfaat perencanaan sarana yang dilakukan pihak lembaga, diperoleh keterangan berikut:

"Agar dalam realisasinya nanti, tidak terjadi kesalahan dalam memenuhi

kebutuhan sarana pembelajaran. Dengan melakukan perencanaan, dapat memudahkan langkah berikutnya dalam pengadaan sarana pembelajaran”.

Selanjutnya, yang menjadi dasar- dasar pertimbangan dalam perencanaan sarana pembelajaran di Lembaga Pendidikan Ma’arif ada dua hal. Seperti dijelaskan oleh ketua Lembaga Pendidikan Ma’arif, yaitu skala prioritas kebutuhan sarana dan anggaran yang tersedia. Kemudian ketika ditanyakan mengenai hambatan dalam perencanaan pembelajaran, diperoleh jawaban bahwa hambatan yang ada berupa keterbatasan dana. Ketika dikonfirmasi kepada Waka sarana prasarana, diperoleh jawaban yang sama, bahwa dana merupakan hambatan utama. Sedangkan dari guru diperoleh keterangan bahwa:

“Hambatan yang ada berupa tidak tersedianya prasarana yang mendukung. Misalnya ruang laboratorium yang belum tersedia”.

Dalam hal keterlibatan pihak- pihak terkait dalam perencanaan sarana pembelajaran di Lembaga Pendidikan Ma’arif, diperoleh keterangan dari koordinator perpustakaan bahwa pihak luar lembaga tidak terlibat dalam perencanaan sarana pembelajaran. Selanjutnya guru menjelaskan bahwa yang terlibat dalam perencanaan sarana pembelajaran adalah ketua Lembaga Pendidikan Ma’arif, waka sarana prasarana, koordinator perpustakaan dan guru, sedang siswa dalam perencanaan sarana pembelajaran tidak dilibatkan kata guru tersebut. Ternyata setelah peneliti menanyakan pada siswa, siswa pun menjawab:

“Betul Pak Kami selaku siswa tidak dilibatkan dalam perencanaan sarana pembelajaran yang ada”.

Kepada guru juga ditanyakan mengenai jenis- jenis sarana pembelajaran yang direncanakan. Selanjutnya diperoleh keterangan bahwa pihak lembaga membutuhkan alat pelajaran terutama buku

pegangan siswa dan guru serta media audio dan visual. Ketika ditanyakan dasar- dasar apakah yang menjadi pertimbangan dalam merencanakan jenis-jenis sarana pembelajaran di Lembaga Pendidikan Ma’arif, dari guru diperoleh jawaban bahwa kebutuhan sarana pembelajaran mengacu pada materi pelajaran yang akan disampaikan. Selanjutnya juga diperoleh keterangan bahwa jenis- jenis sarana pembelajaran yang ada belum sesuai dengan perencanaan sarana pembelajaran yang diajukan.

1.2 Penggunaan Sarana Pembelajaran di Lembaga Pendidikan Ma’arif Kabupaten Indramayu

Penggunaan sarana pembelajaran di Lembaga Pendidikan Ma’arif merupakan tanggung jawab ketua Lembaga Pendidikan Ma’arif. Untuk kelancaran kegiatan tersebut, ditunjuk seorang wakil bidang sarana dan prasarana dan seorang koordinator perpustakaan yang diberi tanggung jawab untuk mengelola penggunaan sarana pembelajaran tersebut sehingga berdaya guna secara efektif dan efisien.

Wakil bidang sarana dan prasarana bertanggung jawab terhadap pengelolaan sarana pembelajaran yang berupa alat dan media pembelajaran di Lembaga Pendidikan Ma’arif. Guru mengatakan bahwa:

“Semua pihak dapat menggunakan sarana tersebut dengan bertanggung jawab pada waka sarana dan prasarana”.

Sedangkan koordinator perpustakaan bertanggung jawab dalam pengelolaan sarana pembelajaran berupa buku dan bahan ajar. Koordinasi dalam penggunaan sarana pembelajaran dilakukan oleh pihak manajemen lembaga. Para personel yang berhubungan dengan sarana dan prasarana bertanggung jawab langsung kepada ketua Lembaga Pendidikan Ma’arif. Sarana pembelajaran dapat dipergunakan oleh seluruh warga lembaga. Kegunaan utamanya adalah sebagai sarana penunjang dalam

kegiatan pembelajaran. Siswa mengatakan bahwa:

“Dengan adanya sarana pembelajaran siswa lebih termotivasi dalam kegiatan pembelajaran dan kami tidak merasa bosan terus dapat belajar dengan aktif, yang pasti memudahkan kami dalam proses belajar, Pak”.

Di Lembaga Pendidikan Ma’arif sarana pembelajaran yang ada selain sebagai penunjang, namun fungsinya juga memungkinkan untuk dimanfaatkan dalam berbagai kegiatan lembaga. Namun, ketika peneliti meminta keterangan dengan ketua Lembaga Pendidikan Ma’arif mengenai langkah apa yang di lakukan kepala untuk mengatasi kekurangan sarana pembelajaran ketua lembaga mengatakan bahwa:

“Untuk sementara cukup dengan mendayagunakan sarana yang tersedia. Misalnya kebutuhan laboratorium di penuhi dengan memungsikan media audio yang ada”.

Guru dan siswa dalam penggunaan sarana pembelajaran tersebut bertanggung jawab kepada waka sarana pembelajaran lembaga juga merupakan langkah awal dalam melibatkan siswa dalam pemeliharaan sarana pembelajaran milik lembaga.

2. Penataan Sumber Daya Manusia di Lembaga Pendidikan Ma’arif Kabupaten Indramayu

Salah satu bidang penting dalam manajemen pendidikan adalah berkaitan dengan sumber daya manusia yang terlibat dalam proses pendidikan (Lalan Soeherlan S, 2019; Suhada, 2019; Widia & Agustina, 2022; Kamaludin, 2022). Intensitas dunia pendidikan berhubungan dengan manusia dapat dipandang sebagai suatu perbedaan penting antara lembaga pendidikan dengan organisasi lainnya. Masalah sumber daya manusia menjadi hal yang sangat dominan dalam proses pendidikan, hal ini juga berarti bahwa mengelola sumber daya manusia merupakan bidang yang sangat penting

dalam melaksanakan proses pendidikan di sekolah. Keberhasilan institusi pendidikan dalam mengemban misinya sangat ditentukan oleh mutu keinterelasian unsur-unsur sistemik yang memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas proses transformasi dan mutu hasil kerja institusi pendidikan, seperti tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, biaya, anak didik, masyarakat, dan lingkungan pendukungnya.

Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) di Lembaga Pendidikan Ma’arif Kabupaten Indramayu, dapat dilihat dari dua posisi. Kedua posisi dimaksud adalah: 1). Posisi dan kedudukan para pegawai berdasarkan golongan dan kepangkatan, dan; 2). Diukur dari tingkat pendidikan baik pendidikan lanjutan (S1, S2 dan S3) maupun pendidikan non formal seperti pelatihan dan workshop yang diselenggarakan sebuah institusi untuk meningkatkan kapasitas para pegawai. Kedua dimensi ini, satu sama lain saling mempengaruhi.

Posisi dan kondisi SDM sebuah institusi, dalam satu sisi dapat diterjemahkan sebagai bentuk representasi kualitas atau perhitungan positif publik atas potensi yang tersedia di suatu lembaga. Kondisi ini, sekaligus dapat menjadi ukuran keberhasilan prestatif para pegawai di lingkungan sebuah instansi, termasuk di Lembaga Pendidikan Ma’arif Kabupaten Indramayu.

Dilihat dari jumlah Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang ada di Lembaga Pendidikan Ma’arif Kabupaten Indramayu, dari sisi jumlah cukup banyak, yakni 952 orang. Dari jumlah PNS yang bekerja di Lembaga Pendidikan Ma’arif ini, jika dilihat berdasarkan golongan dan kepangkatan pegawai dapat diketahui bahwa: Jumlah pegawai golongan IV sebanyak 202 orang, jumlah pegawai golongan III sebanyak 683 dan golongan II sebanyak 69 orang.

Dalam upaya optimalisasi tupoksi pegawai di Lembaga Pendidikan Ma’arif Kabupaten Indramayu, seluruh pegawai

telah diberikan berbagai pengarahan dan telah mengikuti berbagai bentuk pendidikan dan pelatihan, baik secara formal maupun non formal, namun demikian berbagai upaya tersebut belum mampu meningkatkan penataan SDM Lembaga Pendidikan Ma'arif Kabupaten Indramayu guna mengoptimalkan pencapaian tujuan organisasi. Oleh karena itu sebagai upaya untuk lebih merepresentasikan penataan sumber daya manusia di Lembaga Pendidikan Ma'arif Kabupaten Indramayu yang mempunyai ciri tersendiri (memiliki identitas tersendiri atau memiliki kompetensi spesifik), maka pengembangan sumber daya manusia tersebut, harus betul-betul kompetensi yang berbasiskan religius.

Kondisi sumberdaya manusia di Lembaga Pendidikan Ma'arif Kabupaten Indramayu saat ini mulai diperhatikan. Mulai terlihat dari rekrutmen calon pegawai yang sejak dini minal S1 sesuai dengan keilmuan yang dibutuhkan. Kondisi ini merupakan dampak dari adanya salah satu persyaratan untuk menjadi pegawai di Lembaga Pendidikan Ma'arif Kabupaten Indramayu berumur maksimum 45 tahun sekalipun sudah lama mengabdikan diri. Dengan demikian hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap pegawai di Lembaga Pendidikan Ma'arif Kabupaten Indramayu untuk meningkatkan SDM masing-masing dirinya direspon sangat baik.

Mengingat pengembangan SDM di Lembaga Pendidikan Ma'arif Kabupaten Indramayu diharapkan mempunyai identitas diri atau kompetensi spesifik, maka untuk memperoleh keunggulan tersebut perlu mengetahui indikator-indikator utama yang menghasilkan identitas diri atau kompetensi spesifik tersebut. Dalam pembuktian preposisi ketiga ini, peneliti mencoba melakukan penelitian yang mampu mengidentifikasi indikator-indikator utama tersebut.

Persepsi tentang Penataan SDM memiliki pengaruh besar terhadap

pengembangan berbagai aktivitas dan menyerap pengetahuan Keagamaan memiliki peran dalam membentuk organisasi yang sehat di Lembaga Pendidikan Ma'arif Kabupaten Indramayu. Indikator persepsi ini yaitu kerjasama yang mengarah kepada kepercayaan, dan dukungan pejabat struktural yang ada di Lembaga Pendidikan Ma'arif Kabupaten Indramayu.

Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kerjasama dalam melaksanakan koordinasi dengan rekan kerja dalam melaksanakan kegiatan peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia masuk dalam kriteria tinggi, begitu pula dalam menerima kritikan dari pejabat setempat. Temuan dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa proses pembelajaran dan upaya berbagi pengetahuan dapat dikatakan merupakan kegiatan rutin yang wajib dilaksanakan di Lembaga Pendidikan Ma'arif Kabupaten Indramayu. Koordinasi sesama pegawai baik fungsional maupun struktural di Lembaga Pendidikan Ma'arif Kabupaten Indramayu sangat diperlukan. Kerjasama di dalam tim maupun diluar tim juga sangat menentukan untuk menghasilkan wawasan dan pemahaman pengelolaan lembaga yang baik. Kerja tim dan saling mempercayai kemampuan masing-masing serta adanya saling membantu dalam melaksanakan tugas sangat diharapkan agar adanya aktifitas berbagi pengetahuan di dalam tim dimaksud. Kondisi ini akan menguatkan dan meningkatkan kepercayaan pada diri sendiri atau dengan kata lain pejabat fungsional dan struktural harus memiliki kepercayaan diri yang tinggi dan mampu memberi kepercayaan kepada orang lain.

Agar kemampuan pejabat structural dan fungsional Lembaga Pendidikan Ma'arif Kabupaten Indramayu dalam melakukan aktivitas berbagi pengetahuan meningkat atau mampu mengembangkan, mentransfer, mengintegrasikan dan menggunakan

pengetahuan secara efektif dan efisien, dan melaksanakannya dalam kegiatan sehari-hari, Lembaga Pendidikan Ma'arif Kabupaten Indramayu perlu memberikan stimulus agar seluruh staf aktif dalam membagi pengetahuan yang dimiliki. Dengan perkataan lain dalam menerapkan organisasi pembelajaran (learning organization) atau pembelajaran organisasi perlu diterapkan adanya program penghargaan. Proses berbagi dan menyerap pengetahuan ini akan membentuk budaya mendengar dengan mengikuti berbagai kegiatan ilmiah seperti: seminar, workshop, lokakarya dan budaya membaca berbagai pustaka yang diperoleh dari internet maupun perpustakaan, dan terakhir budaya bicara dalam berbagai pertemuan yang diutamakan adalah sebagai narasumber atau pakar.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan kreativitas dan inovasi dalam pengembangan kinerja pegawai di lembaga Lembaga Pendidikan Ma'arif Kabupaten Indramayu ditangani oleh unit khusus sehingga terbentuk organisasi pembelajaran (learning organization) melalui dukungan pejabat struktural. Dengan demikian meningkatkan kreativitas dan inovasi dalam pengembangan kinerja pegawai akan mempercepat terbentuknya dan terimplementasinya organisasi pembelajaran (learning organization).

KESIMPULAN

Langkah perencanaan sarana pembelajaran di Lembaga Pendidikan Ma'arif Kabupaten Indramayu diawali dengan menganalisis kebutuhan pendidikan yang diberikan di Lembaga Pendidikan Ma'arif. Ada tiga langkah yang diambil dalam perencanaan sarana pembelajaran di Lembaga Pendidikan Ma'arif ini, yaitu : (1) mendata kebutuhan pendidikan untuk satu tahun ke depan, (2) membandingkan daftar kebutuhan tersebut dengan anggaran lembaga berdasarkan prioritas kebutuhannya, dan (3) menetapkan

rencana akhir yang berisi daftar kebutuhan sarana pembelajaran

Salah satu bidang penting dalam manajemen pendidikan adalah berkaitan dengan sumber daya manusia yang terlibat dalam proses pendidikan. Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) di Lembaga Pendidikan Ma'arif Kabupaten Indramayu, dapat dilihat dari dua posisi. Kedua posisi dimaksud adalah: 1). Posisi dan kedudukan para pegawai berdasarkan golongan dan kepangkatan, dan; 2). Diukur dari tingkat pendidikan baik pendidikan lanjutan (S1, S2 dan S3) maupun pendidikan non formal seperti pelatihan dan workshop yang diselenggarakan sebuah institusi untuk meningkatkan kapasitas para pegawai. Kedua dimensi ini, satu sama lain saling mempengaruhi.

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam fokus pembahasannya yaitu hanya menganalisis peran Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama dalam menyediakan sarana pembelajaran dan peran Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama dalam menyediakan sumberdaya manusia sehingga perlu diadakan penelitian lanjutan menggunakan pendekatan multi case study atau dengan metode kuantitatif, serta simulasi model dinamik agar hasil yang diperoleh dapat lebih optimal dan bersifat umum.

REFERENCES

- Abdi, M. I., & Muri'ah, S. (2017). Implementasi Standar Nasional Pendidikan pada Sekolah-Sekolah Unggulan di Samarinda. *Fenomena*, 9(1), 83-104. <https://doi.org/10.21093/fj.v9i1.858>
- Allen, D. S., Perl, M., Goodson, L., & Sprouse, T. K. (2014). Changing Traditions: Supervision, Co-Teaching, and Lessons Learned in a Professional Development School Partnership. *Educational Considerations*, 42(1). <https://doi.org/10.4148/0146-9282.1041>
- Arianti, A. (2019). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar

- Siswa. *DIDAKTIKA : Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117–134. <https://doi.org/10.30863/didaktik.a.v12i2.181>
- Firmansyah, A., & Jiwandono, N. R. (2022). Kecenderungan Guru dalam Menerapkan Pendekatan Student Centre Learning dan Teacher Centre Learning dalam Pembelajaran. *Jurnal Guru Indonesia*, 2(1), 33–39. <https://doi.org/10.51817/jgi.v2i1.229>
- Hermawan, E. (2020). Pengaruh Iklim Organisasi Dan Pengembangan Karir Terhadap Kepuasan Kerja Serta Dampaknya Pada Kualitas Pelayanan. *JURNAL DIALOGIKA Manajemen Dan Administrasi*, 1(2), 76–85. <https://doi.org/10.31949/dialogik.a.v1i2.2171>
- Iliya, A., & Ifeoma, L. G. (2015). Assessment of Teacher Motivation Approaches in the Less Developed Countries. *Journal of Education and Practice*, 6(22), 10–17.
- Jatirayu, W. (2013). Guru Berkualitas Kunci Mutu Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Guru Caraka Olah Pikir Edukatif*, 17(2). <https://journal.uny.ac.id/index.php/cope/article/view/3005/2499>
- Kamaludin, Widodo, J., Handoyo, E., & Masyhar, A. (2020). Kewenangan Supervisi Akademik Dalam Perbaikan Pembelajaran Berkelanjutan. *Prosiding Seminar ..., 2019*, 916–927. <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpasca/article/download/685/605>
- Kamaludin, K. (2022). The Analysis Of Business Ethics In The Management Of Private College. *Journal Of World Science*, 1(3), 95–102. <https://doi.org/10.36418/jws.v1i3.18>
- Kituyi, I., Musau, N. M., & Thinguri, R. (2014). An Evaluation of The Effectiveness of School Based Reward Systems in Enhancing Teacher Performance in Secondary Schools in Kenya. *International Journal of Education and Research*, 2(4), 463–474. www.ijern.com
- Lalan Soeherlan S. (2019). Penguatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Bidang Administrasi Dalam Meningkatkan Pelayanan Publik. *Jurnal DIALOGIKA Manajemen Dan Administrasi*, 1(1), 42–52. <https://doi.org/https://doi.org/10.31949/dialogika.v1i1.2158>
- Lelah, Satori, D., & Agustina, K. (2020). Pengaruh Kompetensi Manajerial Dan Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Kinerja Guru. *JURNAL DIALOGIKA Manajemen Dan Administrasi*, 2(1), 47–61. <https://doi.org/10.31949/dialogik.a.v2i1.2176>
- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Rainia, R., Yunus, A., & Bajuri, D. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Dan Pelaksanaan Prinsip Good Governance Terhadap Kinerja Pegawai Dinas Perdagangan Kabupaten Majalengka. *JURNAL DIALOGIKA Manajemen Dan Administrasi*, 2(1), 34–45. <https://doi.org/10.31949/dialogik.a.v2i1.2175>
- Rozali, A., Irianto, D. M., & Yuniarti, Y. (2022). Kajian Problematika Teacher Centered Learning Dalam Pembelajaran Siswa Studi Kasus : SDN Dukuh, Sukabumi. *Jurnal COLLASE*, 5(1), 77–85. <https://doi.org/https://doi.org/10.22460/collase.v5i1.9996>
- Suhada, A. (2019). Peran Pengembangan Sumber Daya Manusia Dan Budaya Kerja Terhadap Kinerja Pegawai. *JURNAL DIALOGIKA Manajemen Dan Administrasi*, 1(1), 11–18.

<https://doi.org/10.31949/dialogika.v1i1.162>

- Widia, & Agustina, K. (2022). Peran Kinerja Pegawai Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik Dan Kepuasan Masyarakat. *Jurnal DIALOGIKA Manajemen Dan Administrasi*, 2(2), 109–116.
- Yuniarsih, R., & Kamaludin, K. (2021). Pengaruh Gaya Belajar dan Pemanfaatan Sumber Belajar

terhadap Hasil Belajar PPKn Siswa. *Journal of Education and Instruction (JOEI)*, 4(2), 311–317. <https://doi.org/10.31539/joeai.v4i2.2814>